

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT EQUITY RATIO*  
DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP ROI YANG  
TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Josafat Silitonga  
140810333**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2021**

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT EQUITY RATIO*  
DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP ROI YANG  
TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi salah satu syarat  
Memperoleh gelar sarjana



Oleh:  
Josafat Silitonga  
140810333

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2021**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Josafat Silitonga  
NPM : 140810333  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Prodi : Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul :

**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap ROI yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia.**

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan "Duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 30 Juli 2021



**Josafat Silitonga**  
140810333

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT EQUITY RATIO*  
DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP ROI YANG  
TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi salah satu syarat  
Memperoleh gelar sarjana

Oleh:  
**Josafat Silitonga**  
140810333

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
Seperti tertera dibawah ini

Batam, 30 Juli 2021



**Poniman, S.E., M.S.A., Ak., CA.**  
Pembimbing

## ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah hasil *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan manufaktur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang dihasilkan, sehingga terdapat 12 perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages*. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, uji T dan uji F dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical package for social sciences*) versi 25.0. Hasil penelitian ini di uji secara parsial bahwa *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROI, dan *Debt equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROI, serta *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap ROI. Demikian juga pada pengujian simultan dimana *Current ratio*, *Debt equity ratio* dan *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap ROI.

**Kata Kunci :** *Curret Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Investment (ROI)*

## **ABSTRACT**

*This study has a purpose, namely to find out whether the results of the Current Ratio, Debt Equity Ratio and Total Asset Turnover have an effect on Return on Investment (ROI) in food and beverages sub sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 period. The data used in this study is secondary data in the form of financial statements of each manufacturing company. This research is a quantitative research. The method of determining the sample used is purposive sampling with several criteria produced, so that there are 13 manufacturing companies in the food and beverages sub-sector. The method of analysis in this study uses multiple linear regression, T test and F test using the SPSS (Statistical package for social sciences) version 25.0 application. The results of this study were partially tested that the Current ratio had a significant effect on ROI, and the Debt to equity ratio had a significant effect on ROI, and total asset turnover had a significant effect on ROI. Likewise in the simultaneous test where Current ratio, Debt to equity ratio and Total asset turnover have a significant effect on ROI.*

**Keywords:** *Current Ratio, Debt Equity Ratio, Total Asset Ratio, Return on Investment(ROI)*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala Rahmat dan KaruniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. Selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. Selaku Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam
3. Ketua Program Studi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Poniman, S.E., M.S.A., Ak., CA. Selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Orangtua dan keluarga tercinta yang selalu setia mendukung penulis dan tetap membawa dalam doa;
7. Kakak dan abang senior Program Studi Akuntansi yang bias penulis sebut namanya satu persatu, yang telah memberi arahan dan ketentuan-ketentuannya;
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Akuntansi angkatan 2014 yang menjadi sahabat dalam susah senang dalam saling bertukar pikiran. Sukses selalu untuk kita semua.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah dan taufikNya, Amin.

Batam, 30 Juli 2021



Josafat Silitonga

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR RUMUS.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	1
1.3 Batasan Masalah .....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 TujuannPenelitian .....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	10
1.6.1 Aspek Teoritis .....	10
1.6.2 Aspek Praktis.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
<b>2.1 Landasan Teori.....</b>	<b>11</b>
2.1.1 <i>Return OnnInvestment (ROI)</i> .....	13
2.1.2 <i>Current Ratio</i> .....	16
2.1.3 <i>Debt Equity Ratio</i> .....	17
2.1.4 <i>Total AssettTurnover</i> .....	18
2.2 Penelitian Terdahulu .....	20
2.3 Kerangka Pemikiran .....	21
2.4 Hipotesis .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>



3.1	Desain Penelitian .....	23
3.2	Defenisi Operasional Variabel .....	40
3.2.1	Variabel Dependen .....	40
3.2.2	Variabel Independen.....	40
3.3	Populasi dan Sampel .....	43
3.3.1	Populasi .....	43
3.3.2	Sampel .....	44
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.4.1	Metode Pengumpulan Data .....	45
3.5	Metode Analisis Data.....	46
3.5.1	Statistik Deskriptif .....	47
3.5.2	Uji Asumsi Klasik .....	47
3.5.3	Uji Pengaruh .....	50
3.5.4	Uji Hipotesis .....	51
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	54
3.6.1	Lokasi Penelitian .....	54
3.6.2	Jadwal Penelitian .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>38</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	55
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	55
4.1.2	Uji Asumsi Klasik .....	41
4.1.3	Analisis Regresi Linear Berganda .....	47
4.1.4	Pengujian Hipotesis .....	48
4.2	Pembahasan .....	51
4.2.1	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return on Investment (ROI)</i> .....	51
4.2.2	Pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Investment (ROI)</i> .....	52
4.2.3	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return on Investment (ROI)</i> .....	53
4.2.4	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Return on Investment (ROI)</i> .....	54
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>55</b>
5.1	Kesimpulan .....	55
5.2	Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>57</b>
<b>LAMPRAN</b>		

- Lampiran 1** Tabulasi Data
- Lampiran II** Riwayat Hidup
- Lampiran III** Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran IV** Bukti Turnitin

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1</b> Kerangka Pemikiran.....	22
<b>Gambar 2</b> Desain Penelitian .....	23
<b>Gambar 3</b> Hasil Normalitas dengan Histogram.....	41
<b>Gambar 4</b> Hasil Uji Normalitas dengan <i>Probability Plot</i> .....	42
<b>Gambar 5</b> <i>Scatterplot</i> .....	45

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Analisis daftar <i>Return On Investment</i> pada perusahaan sub sektor <i>Food and Beverages</i> yang terdapat di Bursa Efek Indonesia .....	5
<b>Tabel 3.1</b> Operasional Variabel .....	43
<b>Tabel 4.2</b> Daftar nama perusahaan dalam populasi Penelitian .....	44
<b>Tabel 5.3</b> Daftar perusahaan yang memiliki kriteria Sampel.....	45
<b>Tabel 10.4</b> Jadwal Penelitian .....	54
<b>Tabel 11.4.1</b> Statistik Deskriptif.....	55
<b>Tabel 12.4.2</b> Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	43
<b>Tabel 13.4.3</b> Hasil Uji Multikolinearitas .....	44
<b>Tabel 14.4.4</b> Hasil Uji Heterokedastisitas dengan <i>Spearman's Rho</i> .....	46
<b>Tabel 15.4.5</b> Hasil Uji Autokorelasi .....	47
<b>Tabel 16.4.6</b> Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	47
<b>Tabel 17.4.7</b> Hasil Uji T .....	49
<b>Tabel 18.4.8</b> Hasil Uji F .....	50
<b>Tabel 19.4.9</b> Hasil Determinasi ( $R^2$ ).....	51

## DAFTAR RUMUS

<b>Rumus 1</b> 2. 1 ROI.....	15
<b>Rumus 2</b> 2. 2 <i>Du Pont</i> ROI .....	15
<b>Rumus 3</b> 2. 3 <i>Current Ratio</i> .....	17
<b>Rumus 4</b> 2. 4 <i>Debt Equity Ratio</i> .....	18
<b>Rumus 5</b> 2. 5 <i>Total Asset Turnover</i> .....	19
<b>Rumus 6</b> 3. 1 ROI.....	40
<b>Rumus 7</b> 3. 2 <i>Current Ratio</i> .....	41
<b>Rumus 8</b> 3. 3 <i>Debt Equity Ratio</i> .....	42
<b>Rumus 9</b> 3. 4 <i>Total Asset Turnover</i> .....	42
<b>Rumus 10</b> 3. 5 Regresi linear berganda.....	50
<b>Rumus 11</b> 3. 6 $T_{hitung}$ .....	52
<b>Rumus 12</b> 3. 7 $F_{hitung}$ .....	52
<b>Rumus 13</b> 3. 8 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	53

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perolehan profit secara maksimal ialah makna dari pendirian perusahaan demi menentukan keberlangsungan serta kemajuannya. Disamping banyaknya perusahaan-perusahaan berdiri, maka persaingan semakin terlihat. Pencapaian yang maksimal akan digunakan perusahaan untuk menjalankan atau memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi persaingan pada tingkat nasional maupun internasional. Setiap Perusahaan yang berkembang dituntut mencapai kinerja yang optimal, yaitu untuk mencapai tujuan yang akan memantik manajemen dalam efisiensi serta efektivitas kinerja. Pertumbuhan perusahaan yang baik bisa ditelisik melalui progresifitas laba per tahun, dan terkaji dalam laporan keuangan yang akan menjadi bukti bagi para investor, kreditor maupun badan pemerintah. Laporan finansial memberikan iktisar perihal keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu neraca merepresentatifkan modal, utang serta nilai aktiva maupun laporan rugi & laba representatif pada hasil di kurun waktu 1 tahun Rusnaeni (2018). Rasio bisa menjabarkan kondisi keuangan pada analisator Pada penelitian ini, untuk melihat apakah suatu perusahaan mampu menghasilkan laba khususnya pengembalian investasi (harta) ditakar melalui ROI.

ROI yakni satu diantara penerapan *company go public* guna meyakinkan kinerja pada elemen eksternal. Pertimbangan pengembalian keuntungan melalui penanaman

modal ialah mesti dilakukan perusahaan guna peningkatan kinerja. Stabilitas pengembalian jadi pengaruh keputusan penanam modal, sebab penanam modal berkeinginan tingkat pengembalian yang tinggi. ROI adalah satu diantara rasio profitabilitas dimana akan menakar kapabilitas perusahaan guna perolehan profit melalui aktiva tersedia untuk mengelola aktivitas perusahaan. Asset yang dimiliki perusahaan diharapkan bisa terjadi *progresifitas* operasional perihal produktivitas profit lewat investasi perusahaan. Rasio ini akan menunjukkan sejauh mana investasi yang telah ditanam dapat memperoleh keuntungan bagi perusahaan tersebut. Kian meninggi ROI tercapai maka memperlihatkan kian berkualitasnya perusahaan.

Rasio aktivitas, rasio solvabilitas serta rasio likuiditas jadi faktor pengaruh pada ROI. Rasio aktivitas ditakar melalui perputaran total asset, rasio solvabilitas ditakar melalui rasio hutang pada ekuitas serta rasio likuiditas ditakar melalui rasio lancar. *Current ratio* dikenal sebagai total asset lancar diperbandingkan dengan total hutang lancar. Apabila kian meninggi *current ratio* artinya kian besar pula kapabilitas perusahaan guna pemenuhan tanggung jawab jangka pendek tapi bila *current ratio* meninggi berlebihan menandakan profitabilitas perusahaan tidak sehat sebab aktiva tetap lebih tinggi dibandingkan aktiva lancar perihal menghasilkan *return*, Christina (2019). Dengan rasio ini, peneliti akan mengetahui sejauh mana aktiva lancar pada sektor *food and beverages* dapat memenuhi tanggung jawab jangka pendek. Kian besar perbandingan aktiva lancar yang dimiliki sektor *food and beverages* dengan utang lancarnya maka sektor *food and beverages* memiliki kemampuan yang tinggi dalam menutupi kewajiban utang lancarnya, dan sebaliknya ketika *current ratio* pada perusahaan tidak berjalan

dengan lancar maka pengembalian investasi (harta) akan menurun. Pada faktor ini, peneliti melihat masih adanya beberapa perusahaan di sektor *food and beverages* yang mengalami penurunan atau tingkat keuntungan yang dihasilkan dari *current ratio* berjalan tidak stabil.

*Debt equity ratio* yakni rasio yang dimanfaatkan guna menakar utang melalui ekuitas. Pada suatu perusahaan ingin memeriksa sejauh mana kondisi keuangan perusahaan, maka yang penting adalah melihat total liabilitas diperbandingkan dengan ekuitas perusahaan. Sehingga demikian, peneliti akan melihat sejauh mana rasio *debt equity Ratio* akan mempengaruhi ROI. Jika rasio *debt equity ratio* meningkat, maka perusahaan yang ada pada sektor *food and beverages* dibiayai oleh kreditur (pemberi hutang). Perusahaan tersebut tidak memiliki sumber keuangannya sendiri yang mungkin membuat perusahaan tersebut terancam akan mengalami penurunan pada tingkat investasinya. Dengan demikian, pada faktor ini, peneliti melihat masih ada beberapa perusahaan pada sektor *food and beverages* mengalami tingkat laba yang tidak optimal.

*Total asset turnover* atau dikenal dengan perputaran total asset yakni rasio penakar kapabilitas perusahaan guna perolehan laba melalui penjualan beralaskan jumlah asset tersedia. Jika aktivitas perusahaan dalam kegiatan penjualan berjalan dengan efisien sehingga bisa dinyatakan *total asset turnover* perusahaan yang besar. Dan sebaliknya, apabila rasio ini rendah maka kegiatan dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan dan laba tidak efisien. Begitu juga hal pada sektor minuman serta makanan. Sektor minuman serta makanan adalah perusahaan-perusahaan yang memproduksi kebutuhan masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan penjualannya



berkembang *investment* pesat di pasar. Namun masih ada beberapa perusahaan-perusahaan pada sektor *food and beverages* yang dimana penjualannya mengalami naik turun sehingga berdampak pada *return on Investment* tersebut.

Perusahaan manufaktur yang *go public* dikenal mempunyai daya saing besar. Khususnya perusahaan bergerak dalam pengolahan bahan dasar maupun setengah jadi menjadi produk yang bisa dikonsumsi masyarakat. Salah satu sektor yang mengalami peningkatan ekonomi yang signifikan yaitu sektor konsumsi khususnya di sub sektor *food and beverages*. Industri *food and beverages* ialah sub sektor yang terdaftar di BEI yang terus berkembang serta berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Tujuan perusahaan makanan dan minuman ialah guna produksi barang selanjutnya dijual kembali untuk mendapatkan profit besar. Kapabilitas hasilkan profit secara maksimal di sektor *food and beverages* sangat penting. Pada sektor ini, banyak penanam modal asing khususnya dari Jepang guna melakukan menanam modal minuman serta makanan pada Indonesia. Sehingga sangat jelas bahwa manajemen sektor makanan dan minuman lebih focus untuk meningkatkan laba lewat investasi dan berupaya mempertahankan kelangsungan perusahaan tersebut. Namun, pada zaman ini perekonomian Indonesia mengalami naik turun yang mengakibatkan keinginan masyarakat akan kebutuhan juga akan naik turun. Hal ini akan berdampak pada kondisi perusahaan bergerak di subsektor minuman serta makanan. Baik di pihak investor maupun kreditor akan membuat banyak pertimbangan dalam menanam modal ataupun memberikan pendanaan yang besar terhadap perusahaan. Sehingga penulis memakai sampel perusahaan subsector minuman

serta makanan di BEI kurun waktu 2016 hingga 2020 yang disajikan lengkap dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur.

**Tabel 1. 1** Analisis daftar *Return On Investment* di perusahaan subsector Minuman serta Makanan yang terdata di BEI

Nama Perusahaan	Kode Prusahaan	ROI				
		2020	2019	2018	2017	2016
PT Nippon Indosari Corpindo	ROTI	3,79	5,05	2,89	2,97	9,58
Mayora Indah Tbk.	MYOR	10,61	10,78	10,01	10,93	10,75
Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI	9,82	41,63	42,39	52,67	43,05
Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	5,36	6,14	5,14	5,77	6,41
Indofood CBP Sukses Makmus Tbk.	ICBP	7,16	13,85	13,56	11,21	12,56
Delta Djakarta Tbk.	DLTA	5,88	15,48	22,19	20,87	21,25
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA	8,33	15,47	7,93	7,71	17,51
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA	5,99	6,07	-6,80	-33,13	4,12
Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI	3,22	12,22	11,89	8,31	11,84
Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO	-0,75	-0,96	-2,98	-5,67	-2,27

**Sumber:** [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Hasil analisis dari ROI di beberapa perusahaan subsector minuman serta makanan yang terdata di BEI. Peneliti dapat menjelaskan yakni hasil analisis rasio ROI dari kurun waktu 2016 hingga 2020 tidak berjalan stabil atau tidak selalu mengalami kenaikan maupun kerugian. Seperti di perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) bisa ditelisik yakni perusahaan ini mengalami turun naik dimana tahun 2016-2019 tingkat pengembalian investasi berjalan stabil, namun di tahun 2020 pengembalian investasi perusahaan MLBI turun drastis dari tahun 2019. Kondisi tersebut dikarenakan profit yang dihasilkan jauh turun dari tahun sebelumnya, sedangkan total asset tahun 2020 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Di perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)

mengalami masa kesulitan di tahun 2017-2018, dimana terjadi rugi tahun berjalan, namun pada tahun 2019-2020 perusahaan tersebut kembali naik hingga 80% dari tahun sebelumnya. Berbeda dengan perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) yang dari tahun 2016-2020 terus menerus mengalami rugi tahun berjalan. Rata-rata perusahaan pada tabel di atas jika dilihat dari tahun 2016-2019 tingkat investasinya berjalan stabil, namun di tahun 2020, pencapaian investasi jauh menurun. Sehingga tersimpulkan yakni rata-rata perusahaan khususnya pada sub sektor *food and beverages* mengalami kesulitan untuk mempertahankan keuntungan. Hal ini tidak lepas dari kondisi perekonomian nasional maupun internasional yang sedang mengalami kesulitan, sehingga berpengaruh terhadap perusahaan manufaktur terlebih perusahaan yang produksi di kebutuhan primer masyarakat. Dengan hasil tabel di atas, peneliti mendapatkan berbagai sumber yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penurunan rasio ROI di perusahaan manufaktur sub sector minuman serta. Salah satu alasan kuat peneliti untuk menganalisis judul ini dengan adanya jurnal pendukung dari Christina, (2019) yang menyatakan bahwa ROI terpengaruh oleh *current ratio*, *debt equity ratio* serta *total asset turnover* secara bersama. Namun ROI tidak terpengaruh signifikan oleh *debt equity ratio* secara terpisah setiap bagian.

Beralaskan analisis tersebut, peneliti tertarik guna menganalisis lebih banyak tentang rasio ROI. Studi tersebut akan melaksanakan riset lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap ROI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berikut adalah hasil identifikasi masalah dari penelitian ini:

1. Perusahaan cenderung untuk meningkatkan *return on investment* (ROI) guna mempertahankan perusahaan dikelompok eksternal maupun internal. Dari pada tadi terdapat analisa rasio ROI di perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages*.
2. Tingkat *current ratio* atau rasio lancar suatu perusahaan akan mempengaruhi kelancaran aktivitas perusahaan lewat hutang jangka pendek. Namun, pada sub sektor *food and beverages* terdapat beberapa perusahaan yang dimana aktivitas rasio lancernya berjalan tidak stabil atau menurun. Hal ini akan menimbulkan adanya analisis *return on investment* (ROI).
3. Tingkat *debt equity ratio* atau rasio ekuitas suatu perusahaan mempengaruhi peningkatan modal perusahaan. Namun, pada beberapa perusahaan sub sektor *food and beverages* memungkinkan banyak bergantung pada kreditor, dimana perusahaan akan mengalami ketidaklancaran meningkatkan investasi akibat keuntungan yang dihasilkan banyak menutupi hutang perusahaan. Sehingga memiliki peluang bagi peneliti untuk melakukan analisis *Return On Investment* (ROI)
4. Tingkat *total asset turnover* atau perputaran total asset suatu perusahaan mempengaruhi aktivitas penjualan perusahaan tersebut. Namun, ada beberapa perusahaan sub sektor *food and beverages* memiliki total asset yang rendah sehingga mempengaruhi tingkat penjualan. Dengan ini menimbulkan adanya analisis *return on investment* (ROI).

### 1.3 Batasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah diatas, maka peneliti menemukan batasan masalah, yaitu:

1. Peneliti membatasi variable independen *current ratio* di rasio Likuiditas, *debt equity ratio* di rasio solvabilitas serta *total asset turnover* di rasio aktivitas.
2. Penulis melakukan riset secara ruang lingkup meliputi ROI terpengaruh oleh *current ratio*, *debt equity ratio* serta *total asset ratio*.
3. Penelitian ini hanya focus pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### 1.4 Rumusan Masalah

Beralaskan masalah tersebut, penulis meramu masalah, yakni:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on invesment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdapat pada BEI kurun waktu 2016 hingga 2020?
2. Apakah *debt equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROI pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdapat pada BEI kurun waktu 2016 hingga 2020?
3. Apakah ROI terpengaruh signifikan oleh *total asset turnover* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdapat pada BEI kurun waktu 2016 hingga 2020?
4. Apakah ROI terpengaruh signifikan oleh *current ratio*, *debt equity ratio* serta *total asset turnover* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdapat pada BEI kurun waktu 2016 hingga 2020?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah diatas, adapun tujuan dai penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *current ratio* terhadap *return on invesment* (ROI) pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *debt equity ratio* pada ROI di perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang terdapat pada BEI kurun waktu 2016-2020.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh signifikan *current ratio*, *debt equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap *return on investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.6.1 Aspek Teoritis

Sebagai bahan tambahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi pihak tertentu atau yang berkepentingan terutama yang berkaitan dengan praktik *return on invesment* (ROI).

## **1.6.2 Aspek Praktis**

### **1.6.2.1 Bagi Penulis**

Dengan adanya penelitian ini, berharap dapat meningkatkan ilmu pengetahuan untuk pengembangan pengetahuan ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi tentang teori yang berhubungan dengan praktik *Return On Investment* (ROI).

### **1.6.2.2 Bagi Perusahaan**

Berhadap dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi perusahaan-perusahaan untuk lebih terdorong meningkatkan penghasilan investasinya dan lebih mengembangkan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas perusahaan sehingga perusahaan tetap mampu mempertahankan efisiensi perusahaan.

### **1.6.2.3 Bagi Akademis**

Praktik *Return On Investment* (ROI) ini dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora khususnya program studi Akuntansi dalam rangka memperbanyak referensi bahan penelitian dan sumber informasi maupun sebagai acuan untuk topik yang berkaitan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Mengetahui bagaimana perusahaan dikelola, poin penting yang ditelisik yakni penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan ialah satu diantara informasi menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai pedoman kinerja keuangan perusahaan Fahmi (2017). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 1 menyatakan ialah penyediaan posisi keuangan serta kinerja suatu perusahaan guna menjadi pengambil keputusan segala pihak merupakan tujuan laporan keuangan. Pengelolaan tambahan atas laporan keuangan dilakukan dalam bentuk perbandingan, penilaian yang akan membantu analis membedah laporan keuangan menjadi unsur-unsurnya. Analisis laporan keuangan adalah teknik yang akan menolong pengambil keputusan menemukan kelemahan serta kekuatan perusahaan Hery (2015).

Salah satu aspek analisis laporan keuangan adalah perbandingan keuangan, karena penelitian ini digunakan untuk menghubungkan berbagai perbandingan yang terdapat dalam laporan keuangan berupa perbandingan keuangan. Berdasarkan Prihadi (2019) Dalam bukunya tentang laporan keuangan, perusahaan menghasilkan 4 kelompok laporan keuangan, yakni:

1. Laporan posisi keuangan (neraca) menjabarkan posisi keuangan dalam hal aset, kewajiban serta ekuitas (modal) selama periode waktu tertentu



2. Laporan laba rugi menggambarkan aktivitas yang tercermin dalam laba, termasuk perbedaan antara pendapatan dan biaya untuk satu periode
3. Laporan keuangan menggambarkan bagaimana perusahaan menerima dan membelanjakan uang tunai dari aktivitas operasi, pendanaan, dan pendanaan selama periode waktu tertentu.
4. Laporan perubahan mata uang yang ada dan perubahan capital gain yang dihasilkan dari kinerja dalam hal keuntungan dan dividen, serta efek dari perubahan komposisi *pay-to-capital*.

Rasio keuangan populer dalam negosiasi manajemen sehari-hari, terutama rasio laba terhadap laba. Rasio keuntungan merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam suatu perusahaan. Laba sering disebut-sebut sebagai kunci kualitas perusahaan, karena dapat mengembalikan tingkat efisiensi manajemen perusahaan. Tingkat pengembalian investasi merupakan salah satu bagian dari rasio keuntungan atau sering disebut dengan ROI atau pengembalian pada suatu aset. Rasio ini yakni rasio memiliki kemampuan mencerminkan perolehan dari total aset perusahaan. Namun tentunya setiap perusahaan akan memiliki variabel akibat investasi yang disebabkan oleh tindakan yang berbeda-beda dalam manajemen secara keseluruhan.

### **2.1.1 *Return On Investment (ROI)***

#### **2.1.1.1 *Pengertian Return On Investment (ROI)***

Penilaian kinerja keuangan lembaga investasi memberikan informasi yang berguna guna memaknai kelemahan serta kekuatan perusahaan guna memaknai kelemahan serta kekuatan agar manajer bisa menyusun rencana serta keputusan menanam

modal. Kinerja keuangan lembaga investasi bisa diukur memakai pengukuran ROI (*return on investment*). ROI diakui sebagai ukuran laba di setiap produk dan berbagai pusat pengambilan keputusan yang memberi dorongan manajer guna memperhatikan relasi antara efisiensi aset operasi, efektivitas biaya, dan penjualan. Niswahyuning Pamungkas (2016). ROI juga berfungsi sebagai hasil dari suatu investasi, yang memeriksa seberapa jauh investasi yang dilakukan bisa memberi laba yang diinginkan. *Performance investment* adalah sejumlah investasi saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan melalui tambahan pendanaan. Proses investasi menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola kegiatan yang mengumpulkan dana. Dengan menggunakan tarif yang berbeda, salah satunya adalah tingkat pengembalian yang diharapkan, perusahaan menginginkan pendapatan tertinggi. Jika ROI naik, keuntungan perusahaan yang memuaskan pemilik perusahaan secara otomatis akan meningkat.

Halim (2015).

Dengan mengenali potensi ukuran ini, perusahaan akan tahu bagaimana menggunakan manajemen keuangan untuk mengelola asetnya dalam operasi. Oleh karena itu, laba atas investasi (ROI) terutama menggambarkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan yang beroperasi (Pendapatan Operasi Bersih) dan dana atau peralatan investasi yang akan digunakan untuk menciptakan layanan ini (Aset Operasi Bersih).

#### **2.1.1.2 Hasil Pengembalian *Return On Investment* (ROI)**

Pengembalian investasi mencerminkan kinerja keuangan seluruh perusahaan, entah dari modal sendiri atau kredit. Jika tingkatnya makin rendah, semakin tidak positif, dan sebaliknya, semakin tinggi pengembalian investasi di perusahaan, semakin sukses

perusahaan tersebut. Artinya ukuran ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kinerja suatu perusahaan Ilham Fahmi (2017)

Rumus yang digunakan dalam menghitung *Return on Investment* (ROI), dapat dilihat seperti dibawah ini.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

**Rumus 2. 1 ROI**

### **2.1.1.3 Hasil Pengembalian dari Return On Investment (ROI) dengan Pendekatan**

#### ***Du Pont***

Analisis ROI menggunakan pendekatan sistem dupont untuk pemahaman yang lebih jelas, yang merupakan ukuran keuangan lengkap dari analisis desain sehingga nilai pajak investasi yang dihitung dengan batas pembayaran dapat ditentukan dan menunjukkan bagaimana ukuran ini menentukan profitabilitas perusahaan. Bukan hanya laba yang didapat yang dilihat, namun juga besaran jumlah yang dimanfaatkan untuk mendapatkan laba, artinya tingkat kejadian dipengaruhi oleh penjualan dan pendapatan total, Pahotan (2020). *Dupont* juga dikenal sebagai alat analisis, yang membuat analisis keuntungan terpisah dari penggunaan aset (*asset us*) Hanafi (2016).

Berikut adalah petunjuk menentukan hasil pengembalian investasi dengan pendekatan du pont.

$$\text{ROI} = \text{Margin laba bersih} \times \text{perputaran total Aktiva}$$

**Rumus 2. 2 Du Pont ROI**

### 2.1.2 *Current Ratio*

Kegagalan membayar kreditur tepat waktu sering dirasakan langsung oleh kreditur yang bersangkutan. Ada dua jenis pemberi pinjaman, yaitu pemberi pinjaman yang terkait dengan kegiatan operasional termasuk pemasok. Jenis debitur selanjutnya ialah bank yang meminjamkan uang. Jika utang perusahaan tidak lancar, pemasok akan menunda pengiriman. *Supplier* merupakan salah satu kunci kelancaran penjualan perusahaan karena supplier merupakan dasar dalam memberikan kredit, Prihadi (2019). Peringkat kredit adalah kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban lancar. Volume likuid umumnya menghubungkan kewajiban jangka pendek serta aset lancar guna dilakukannya pembayaran. Tingkat rasio aset lancar dibandingkan dengan mata uang saat ini diukur pada kurs saat ini.

*Current Ratio* adalah ukuran bagaimana aset lancar perusahaan mampu membayar kewajiban sementaranya. Aktiva lancar dapat digunakan selama satu tahun sebelum hari neraca. Pinjaman saat ini juga akan membutuhkan pembayaran yang lebih tinggi satu tahun sebelum tanggal saldo. Bagi pemberi pinjaman, perusahaan yang ingin memaksimalkan keuntungan bagi perusahaan akan menjadi pertimbangan sebab peluang yang baik dimiliki perusahaan untuk melakukan pelunasan obligasi pada waktunya.

Rasio tersebut ialah takaran kapabilitas perusahaan guna melakukan pembayaran tanggung jawab jangka pendek atau kewajiban yang perusahaan segera minta setelah mereka terisi penuh. Makin tinggi tingkatan perusahaan sekarang, maka begitu juga dengan tingkatan pertumbuhan laba, terutama pengembalian investasi dan, sebaliknya,

jika tingkatan perusahaan makin rendah, maka begitu juga dengan tingkat pengembalian investasinya. Puspasari (2017).

Dalam skala pengukuran *current ratio*, tercantum pada rumus dibawah ini:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

**Rumus 2. 3** Current Ratio

### 2.1.3 *Debt Equity Ratio*

Ukuran ini adalah semacam fraksi solvabilitas. Solvabilitas dikenal sebagai unit yang melakukan pengukuran mampu tidaknya perusahaan memenuhi kontrak jangka panjangnya. Dengan bab ini, perusahaan akan menunjukkan bagaimana kemampuannya dalam mengelola utang-utangnya untuk memperoleh keuntungan dan juga mampu membayar utang-utangnya. Menurut Kasmir (2018), dalam rasio solvabilitas ini, terdapat tiga (3) hal penting yaitu,:

1. Menaikkan dana melalui utang, pemilik dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas.
2. Kreditor mensyaratkan adanya kuitas, atau dana yang disediakan oleh pemilik sebagai margin pengaman, jika pemilik dana hanya menyediakan sebagian kecil dari pembiayaan total, resiko perusahaan akan dipikul terutama oleh kreditor.
3. Jika perusahaan memperoleh tingkat laba yang lebih tinggi atas dana pinjamannya daripada tingkat bunga yang dibayarkan atas dana tersebut, maka pengembalian atas modal pemilik diperbesar.

Rasio solvabilitas ialah satu rasio yang dimanfaatkan guna melaksanakan analisis kinerja perusahaan, yang penggunaannya sebanding dengan skor perusahaan. Dalam studi ini, kemampuan perusahaan untuk mengembalikan investasi diukur melalui *debt to equity* dengan *debt equity ratio*. Menurut Agus Sartono (2012), *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri, yang berarti jika semakin tinggi rasio ini maka modal perusahaan itu sendiri akan terlihat semakin sedikit.

Berikut perhitungan dalam mencari hasil dari *debt to equity ratio*:

$$\mathbf{Debt\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}}$$

**Rumus 2. 4 Debt Equity Ratio**

#### **2.1.4 Total Asset Turnover**

Rasio perputaran total aset atau *total asset turnover* adalah salah satu jenis dari rasio aktivitas. Menurut Hery (2018), skala kinerja adalah unit yang dipakai guna melakukan pengukuran kinerja dengan memakai sumber daya yang perusahaan miliki guna melakukan penilaian kemampuan perusahaan melaksanakan operasionalnya sehari-hari. Forum ini disebut juga dengan pemanfaatan aset, yang merupakan bagian yang dimanfaatkan guna penakaran dampak serta intensitas aset perusahaan demi penciptaan penjualan. Bagian ini juga dimanfaatkan guna menakar hari rata-rata persediaan yang disimpan di toko, mengubah biaya operasi, konversi aset tetap pada suatu waktu, menerapkan semua aset ke penjualan dan lokasi lain. Oleh karena itu, dari hasil

pengukuran ini jelas bahwa keadaan industri pada suatu saat mampu mencapai pasar yang telah ditentukan sebelumnya.

Menggunakan bagian pekerjaan adalah tentang membandingkan tingkat penjualan dengan investasi dalam aset untuk jangka waktu tertentu. Dalam pembagian kerja, perusahaan memperkirakan pengembalian investasi dengan beberapa jenis kondisi, salah satunya adalah rata-rata pembagian aset yang bertujuan untuk melihat berapa kali investasi lewat aset dilaksanakan, rotasi tetap pada suatu waktu, dan manajemen perusahaan. akan tahu besaran pemakaian semua aset dibanding penjualan pada suatu periode.

Menurut Kasmir (2015), pendapatan total atau pendapatan kotor dipakai guna menghitung kinerja total aset yang perusahaan punyai guna memperoleh penjualan atau guna melakukan perkiraan besaran rupiah yang diperoleh per penjualan lewat investasi pada total aset. Ukuran ini dihitung sebagai hasil membagi jumlah penjualan (tunai atau utang) dengan rata-rata dari total aset. Jika total pendapatan aset rendah, bermakna perusahaan punya lebih banyak aset dimana aset tersedia tidak digunakan dengan baik untuk melakukan penjualan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung total asset turnover:

$$\mathbf{\textit{Total Asset Turnover}} = \frac{\mathbf{\textit{Penjualan}}}{\mathbf{\textit{Total Aktiva}}}$$

**Rumus 2. 5** *Total Asset Turnover*

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Riset sebelumnya ialah dukungan yang dipakai oleh periset ketika melaksanakan studi karya ilmiah, atau untuk memperkuat teori-teori yang tidak berdasar dalam penelitian ini. Pada riset ini, periset akan memasukkan temuan yang dipublikasi lewat jurnal, sebagai berikut:

1. Neneng (2020), dengan judul “*The Influence of Current Ratio, Quick Ratio and Net Profit Margin on Return on Investment at PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk) 2014-2018*”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Investment*.
2. Christina (2019), dengan judul “Pengaruh *current ratio*, *working capital turnover*, *debt equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap *return on investment* pada subsektor minuman serta makanan terdata di di BEI”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan pada *return on investment*. Sementara *total asset turnover* secara parsial tidak punya signifikansi pengaruh pada *return on investment*.
3. Rusnaeni (2018), dengan judul “Pengaruh *Current ratio* dan *debt equity ratio* terhadap *return on investment* pada PT. Bhuwanatala Indah Permai, Tbk 2007-2015”. Riset ini menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on investment*, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on investment*.
4. Benz Susanto (2017), dengan judul “Pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di

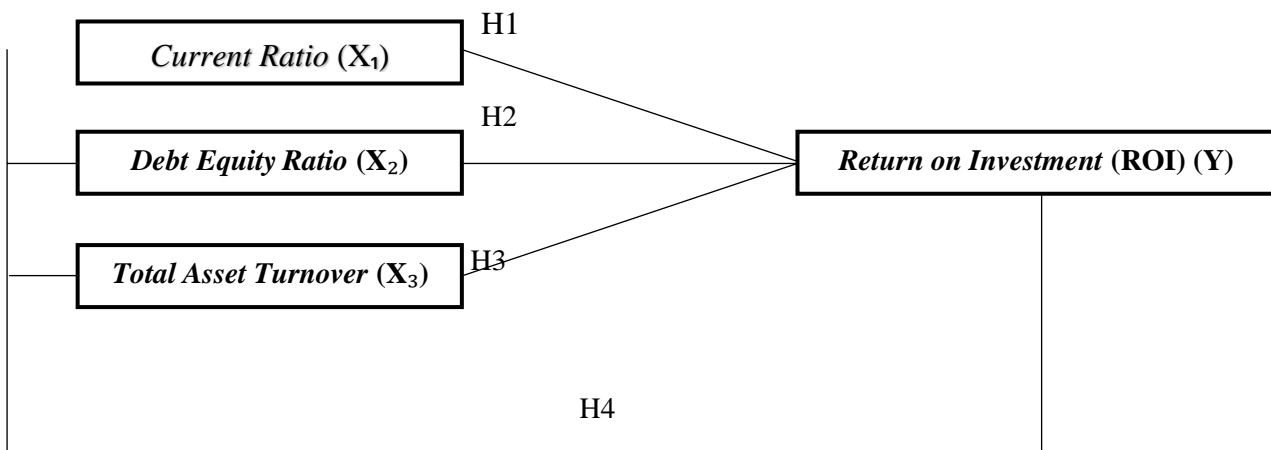


BEI”. Riset tadi menghasilkan pernyataan yakni *current ratio* berpengaruh negative terhadap *return on investment*, sedangkan *debt equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on investment*.

5. Umniati (2018), dengan judul “*The Influence of current ratio, inventory turnover ratio, cash turnover and debt to equity ratio against the return on investment (ROI) in the production of industrial companies listed on the stock exchange of Malaysia in 2016*”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara parsial tidak punya signifikansi pengaruh pada *return on investment*.
6. Fung (2016), dengan judul “Pengaruh *working capital turnover, debt ratio* dan *total asset turnover* terhadap ROI di perusahaan manufaktur terdata di BEI”. Hasil dari riset ini menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*.
7. Chaidir, Pitriana (2018), dengan judul “Faktor-faktor pengaruh *return on investment*”. Riset ini menyatakan bahwa rasio *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on investment (ROI)*.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Relasi dari variabel independen yang dilakukan penggambaran lewat kerangka pemikiran, diantaranya yakni pengaruh *current ratio* (X1), *debt equity ratio* (X2) *total asset turnover* (X3) terhadap *return on investment* (Y). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis

H<sub>1</sub> : *Current Ratio* punya pengaruh pada *Return on Investment (ROI)*

H<sub>2</sub> : *Debt Equity Ratio* punya pengaruh pada *Return on Investment (ROI)*

H<sub>3</sub> : *Total Asset Turnover* punya pengaruh pada *Return on Investment (ROI)*

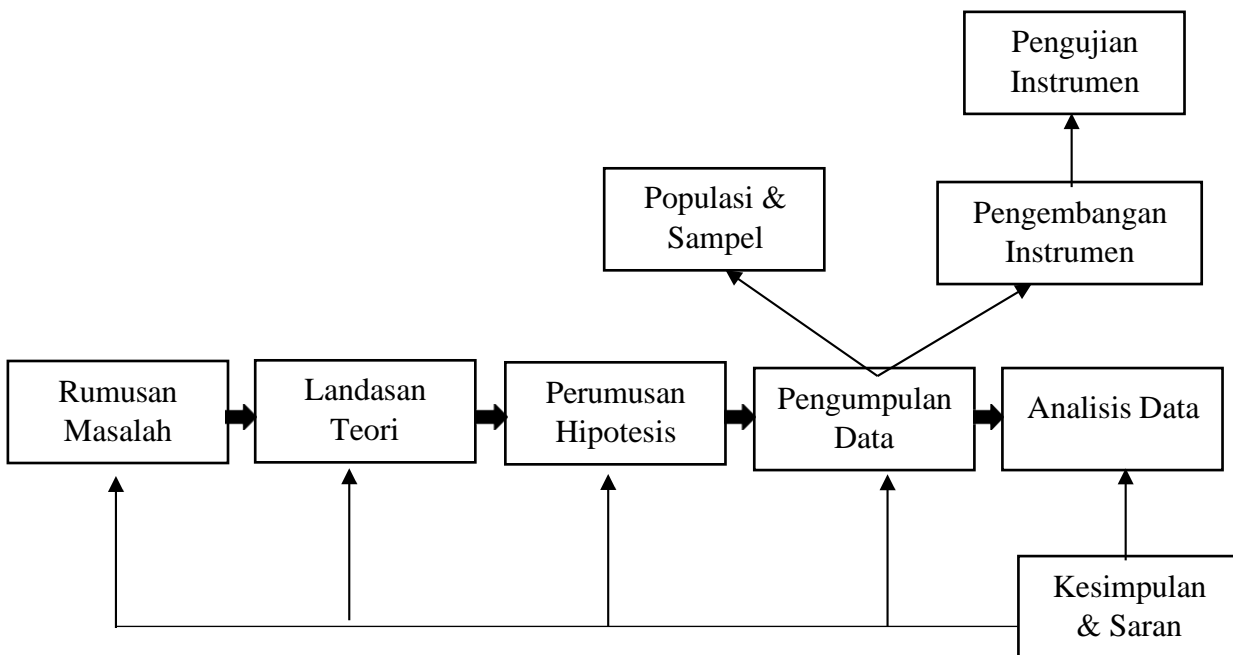
H<sub>4</sub> : *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* punya pengaruh pada *Return on Investment (ROI)*.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Desain riset ini adalah suatu proses dalam perencanaan penelitian yang digunakan sebagai kerangka perencanaan yang menghasilkan model penelitian dimana metode penelitian selalu selaras dengan desain penelitian, Sujarweni (2015). Peneliti ini menggunakan data sekunder dan penelitian kuantitatif. Dibawah ini adalah prosedur yang dikerjakan penulis demi merancang riset.



**Gambar 3. 1** Desain Penelitian

**Sumber :** Sugiyono (2016)

## 3.2 Defenisi Operasional Variabel

Variabel fungsional adalah deskripsi dari variabel penelitian yang digunakan untuk memahami skor pada mereka. Sebagai variabel adalah:

### 3.2.1 Variabel Dependenden

Variabel dependen yakni variabel utama dalam riset yang akan jadi daya tarik sebagai poin utama peneliti. Variabel terikat juga sering disebut sebagai tolak ukur atau dalam istilahnya variabel terikat, Chandrarin (2017).

#### 3.2.1.1 *Return On Investment (ROI)*

*Return non Investment (ROI)* sering kali merupakan aset penting yang disebutkan dalam perusahaan. Merupakan bagian rasio profitabilitas dimana profitabilitas ini dilaksanakan guna melakukan pengukuran kualitas perusahaan dalam mencapai laba pada satu periode. Bisnis akan makin baik bila investasi yang didapat makin tinggi. *Return on Investment (ROI)* memiliki hasil dengan melakukan perbandingan laba bersih usai pajak atas investasi.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3. 1 ROI

### 3.2.2 Variabel Independen

Dalam buku Chandrarin (2017) Variabel bebas ialah variabel terduga membawa pengaruh pada variabel terikat. Variabel prediktor ialah nama lain dari variabel ini.

### 3.2.2.1 *Current Ratio*

Aktivitas *current ratio* menggambarkan kemampuan melaksanakan pengelolaan transaksi jangka pendek memakai aktiva lancar, dan rasio ini dipakai guna mengungkap jaminan keamanan perusahaan pada kewajiban jangka pendek. Rasio ini juga mengukur mampu tidaknya perusahaan guna melakukan pembayaran utang yang akan jatuh tempo ketika akan ditagih semuanya. Rasio ini dihitung dengan menggunakan informasi tentang aktiva lancar dan kewajiban lancar yang akan menunjukkan sejauh mana aktiva dan kewajiban lancar melebihi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

Pada riset ini peneliti mensubstitusi *current ratio* dengan menggunakan rasio likuiditas dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar, dimana rumusnya ialah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

**Rumus 3. 2** *Current Ratio*

### 3.2.2.2 *Debt Equity Ratio*

*Debt equity* ratio adalah rasio total hutang (jangka pendek serta jangka panjang) terhadap total modal perusahaan itu sendiri. Rasio ini mewakili relasi antara total pinjaman jangka panjang dari kreditur dan ekuitas pemilik perusahaan. Jika rasio ini tinggi, sehingga bisa dikatakan perusahaan tidak punya ekuitas yang cukup guna menutupi seluruh hutang perusahaan, sehingga mempengaruhi kualitas perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur rasio *debt equity ratio* dengan membagi total hutang terhadap total ekuitas, yaitu dengan rumus:

$$\mathbf{Debt\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}}$$

**Rumus 3. 3** *Debt Equity Ratio*

### 3.2.2.3 *Total Asset Turnover*

Perputaran aset total menggambarkan perputaran aset yang diukur dengan penjualan, yang berarti bahwa perputaran total aset menjabarkan efisiensi perusahaan memanfaatkan total aset guna memperoleh pendapatan, angka, dan menghasilkan keuntungan. Rasio ini juga akan menakar perputaran semua aset yang dipunya oleh perusahaan serta menakar pendapatan yang didapat dari aset. Kian meninggi rasio perputaran total aset, kian efisien pemanfaatan total aset untuk menghasilkan pendapatan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur rasio *total asset turnoveir* dengan membagi penjualan terhadap total aktiva. Yaitu dengan rumus:

$$\mathbf{Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}}$$

**Rumus 3. 4** *Total Asset Turnover*

**Tabel 3. 1** Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
1	<i>Return on Investment (ROI)</i>	$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Skala Ratio
2	<i>Current Ratio</i>	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Skala Ratio
3	<i>Debt Equity Ratio</i>	$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Skala Ratio
4	<i>Total Asset Turnover</i>	$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Skala Ratio

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi disebut seluruh rentang meliputi subjek, objek, bahkan objek alam, yang sifat serta kualitasnya dipilih oleh penulis guna ditemukan, selanjutnya diambil hasil dan kesimpulannya. Sugiyono (2016). Populasi juga merupakan seluruh ciri/sifat yang dimiliki oleh suatu subjek atau subjek pada suatu rentang relevan melalui riset yang dikerjakan. Subjek tercatat pada riset ini ialah perusahaan manufaktur pada subsektor minuman serta makanan kurun waktu 2016 – 2020.

**Tabel 3. 2** Nama perusahaan pada populasi Riset

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ROTI	Nippon Indosari Corpindo
2	MYOR	Mayora Indah
3	MLBI	Multi Bintang Indonesia
4	INDF	Indofood Sukses Makmur
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmus
6	DLTA	Delta Djakarta
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia
8	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food
9	HOKI	Buyung Poetra Sembada
10	ALTO	Tri Banyan Tirta
11	PSDN	Prasidha Aneka Niaga
12	SKBM	Sekar Bumi
13	SKLT	Sekar Laut
14	STTP	Siantar Top
15	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry
16	PCAR	Prima Cakrawala Abadi
17	CAMP	Campina Ice Cream Industry
18	CLEO	Sariguna Primatirta
19	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya
20	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri
21	COCO	Wahana Interfood Nusantara
22	FOOD	Sentra Food Indonesia
23	DMND	Diamond Food Indonesia
24	IKAN	Era Mandiri Cemerlang

### 3.3.2 Sampel

Sampel yakni satu diantara ciri yang dipunya populasi. Dalam sampel yang berkualitas, keputusan yang dibuat secara statistik akurat, sehingga tidak ada kesalahan dalam menarik kesimpulan dan penelitian menjadi lebih nyaman. Purposive sampling dipilih oleh riset ini demi penentuan kriteria sampel. Metode ini memastikan bahwa kriteria yang diinginkan oleh peneliti tidak ditetapkan secara acak.



Berikut hasil pertimbangan peneliti saat pemilihan sampel, yakni:

1. Perusahaan tergabung pada sub sektor *Food and Beverages* diambil secara berturut mulai dari 2016 sampai 2020.
2. Sub sektor *food and beverages* dijamin telah menyediakan data lengkap baik secara variabel.
3. Laporan keuangan terbit serta terpublikasi untuk kurun waktu 2016-2020.
4. Laporan tahunan ditemukan dalam situs idx.

**Tabel 3.3** Daftar perusahaan yang memiliki kriteria Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia
3	DLTA	Delta Djakarta
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
5	INDF	Indofood Sukses Makmur
6	MYOR	Mayora Indah
7	ROTI	Nippon Indosari Corpindo
8	SKBM	Sekar Bumi
9	CLEO	Sariguna Primatirta
10	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food
11	HOKI	Buyung Poetra Sembada
12	ALTO	Tri Banyan Tirta

Daftar di atas merupakan hasil review yang dilakukan peneliti berdasarkan data yang dipublikasikan di BEI serta pemenuhan syarat target *purposive sampling*, sehingga ada 18 perusahaan yang memenuhi syarat riset.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik penulis gunakan guna melaksanakan data dari responden atas lingkup yang dipilih dinamai teknik pengumpulan data. Data pada riset ini ialah data sekunder yang berasal dari sumber tersedia. Untuk mengisi informasi data yang dibutuhkan, peneliti menelusuri laporan tahunan setiap perusahaan di sub sektor *food and beverages*. Teknik ini bertujuan untuk memahami karakteristik data. Setelah penjemputan selesai, selanjutnya kegiatan pencatatan maupun perhitungan dapat dilihat langsung melalui [www.idx.com](http://www.idx.com).

#### **3.4.1 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dimanfaatkan yakni data sekunder yang sudah tersedia dari beberapa lembaga atau instansi dan perorangan yang diperoleh peneliti tanpa secara langsung serta diperantarai (diperoleh oleh orang lain). Data sekunder biasanya sangat luas cakupannya serta berupa catatan sejarah, bukti atau laporan yang terkumpul dalam arsip (data dokumenter).

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data digunakan untuk menganalisis data penelitian dimana data yang terkumpul dianalisis melalui analisis deskriptif. Analisis deskriptif merangkum data riset. Memaknai apakah variabel tersebut dapat diterima, peneliti melakukan uji hipotesis. Teknik analisis statistiknya sendiri memakai analisis regresi linier berganda. Analisis tersebut akan menunjukkan Anda antara variabel bebas serta variabel terikat. Satu diantara cara analisa data yang sering dimanfaatkan pada riset yakni rumus statistik,

melalui penggunaan software SPSS versi 25. Widodo (2017). Setelah peneliti selesai mengumpulkan data-data, maka peneliti akan melanjutkan penelitian ini pada beberapa analisis data yakni:

### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dikenal sebagai statistik yang menjabarkan bagaimana pertumbuhan penduduk adalah spesimen penelitian acak dan menggambarkan bagaimana perubahan harga jangka panjang. Chandrarin (2017).

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan guna terhindar atau mengurangi timbulnya bias ataupun hasil riset yang dikerjakan. Aneka wujud uji asumsi perbedaan data uji dan asumsi klasik. Dikatakan penyimpangan adalah data yang punya nilai berbeda dari nilai data yang nyata, atau lebih tepatnya menjadi penyebab data yang tak normal. Erlina (2011). Sedangkan data asumsi klasik berupa tipe data, dan bentuk data yang bertujuan untuk mengolah kumpulan data, dimana tujuan ini merupakan syarat untuk menghasilkan data yang jauh dari abnormal.

Dalam studi komputer sekunder ini, peneliti menggunakan uji asumsi klasik. Sehingga riset mengerjakan uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji normalitas.

### **3.5.3 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016) Uji normalitas dilakukan guna melakukan pengujian normal tidaknya distribusi pada pada sebuah model regresi variabel terikat atau bebas.

Hasil uji statistik akan menurun bila distribusi variabel tak normal. Hal ini dengan melihat prinsip normalitas data:

Jika *histogram graph* menggambarkan bentuk lonceng maka distribusi normal.

- a. Syarat asumsi normalitas yang terpenuhi juga bisa disaksikan dari *p-p plot* yang bentuknya *Probability plot* yang mengikuti garis diagonal.
- b. *Uji one sample kolmogrov-smirnov* ialah satu tingkat uji signifikan yang pengujiannya ditetapkan 5 %. Jika lebih dari nilai tadi, maka angka itu akan memenuhi asumsi normalitas.

### 3.5.2.1 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas dimaksudkan guna melihat keberadaan korelasi antara variabel bebas dan terikat. Efek dari multikolinearitas ini ialah jika variabel yang tinggi muncul dalam sampel. Bila standar errornya besar, sehingga saat koefisien diuji maka *t*-hitung akan lebih rendah dari *t*-tabel. Ini memberi gambaran bila relasi antara variabel terikat dan bebas tak ada. Guna melaksanakan deteksi multikolinearitas antar variabel bebas pada sebuah model regresi, bisa disimpulkan dari beberapa hal yakni nilai  $R^2$  yang memberi gambaran model regresi yang begitu tinggi, akan tetapi banyak variabel bebas yang tak memberi pengaruh pada variabel terikat secara parsial, Widodo (2017). Multikolonieritas juga bisa diamati dari nilai Toleransi (*Tolerance*) dan lawannya VIF (*Variance inflation factor*). Jadi nilai *tolerance* yang lebih kecil sepadan dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1 / tolerance$ ). nilai *cut off* yang digunakan adalah untuk nilai *tolerance* 0,01 atau nilai VIF diatas angka 10.

### 3.5.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Ada tidaknya perbedaan model regresi dari residu sebuah pengamatan ialah tujuan dari uji ini. Heteroskedastisitas terjadi bila dispersinya berbeda. Mengamati plot *scatter plot* atau nilai prediksi dari variabel dependen yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED ialah cara guna melihat ada tidaknya heteroskedastisitas, dan menggunakan uji *gletser*. Bila pola pasti serta tersebar pada nol atas dan bawah di sumbu *y* tidak ditemukan, sehingga ditarik kesimpulan yakni gejala heteroskedastisitas tidak terjadi. Apabila diuji dengan menggunakan uji *Glejer* diasumsikan bahwa jika tingkat signifikansi variabel bebas dan nilai residual *absolut* lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam penelitian, Priyatno (2012).

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), autokorelasi dapat terjadi karena pengamatan berturut-turut dari waktu ke waktu saling terkait. Masalah ini muncul karena residu tidak terlepas dari pengamatan. Untuk model regresi yang baik, ada model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Uji *Durbin Watson* (DW) dan Uji Jalan dipakai guna mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Berjalan adalah bagian dari statistik non-parametrik yang bisa dimanfaatkan guna melakukan pengujian hubungan tinggi antar residu. Jika tidak ada korelasi antar residu, maka dapat dikatakan bahwa residu tersebut acak atau acak. Jika uji *Durbin Watson* dipakai, lihatlah nilai *du* dan *dl* yang peneliti dapatkan dari tabel *Durbin Watson*. Jika sudah memiliki hasil untuk nilai *Durbin*, maka dibandingkan dengan nilai pada tabel *Durbin Watson* sesuai dengan banyaknya observasi dan variabel yang ada.

Keputusan keberadaan korelasi bisa dilihat dengan mempertimbangkan :

Hipotesis Nol	Keputusan	eJika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

### 3.5.3 Uji Pengaruh

#### 3.5.3.1 Uji Linear Berganda

Regresi ialah analisis data pada studi ini, dimana variabel terikat (Y) dikaitkan dengan beberapa variabel yang menjadi pengembangan analisis regresi sederhana. Prediksi dua variabel atau lebih pada variabel dependen dilaksanakan dua variabel ini. Melakukan pembuktian keberadaan analisis fungsi antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat ialah tujuan daripada analisis ini Kesumawati (2017). Relasi antara variabel bebas dengan terikat yaitu *Current ratio* (X1), *Debt equity ratio* (X2), *Total asset turnover* (X3) terhadap *Return on investment* (Y) ialah maksud analisis ini.

Guna melihat apakah keberadaan nilai koefisien regresi yang menggambarkan pengaruh secara bagian atau bersamaan, karena itu persamaan linear di bawah ini dipakai:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

**Rumus 3. 5** Regresi linear berganda

Keterangan:

Y = ROI

$X_1$  = *Current Ratio*

$X_2$  = *Debt Equity Ratio*

$X_3$  = *Total Asset Turnover*

A = Konstanta

$B_1, b_2, \dots, b_n$  = Koefisien Regresi

### 3.5.4 Uji Hipotesis

Proses ini bertujuan guna memperoleh keputusan atas permasalahan yang terjadi, yang bisa dilihat lewat tingkat signifikansi. Hipotesis yang diterapkan asalny dar hasil riset yang lantas dijadikan konsep penelitian. Bila nilai signifikan lebih dari angka 0,05 uji hipotesis maka akan dinyatakan ditolak.

- 1)  $H_a$  : Adanya pengaruh antar variabel
- 2)  $H_0$  : Tidak ada pengaruh antar variabel

#### 3.5.4.1 Uji T (Parsial)

Uji statistic T menerangkan dampak sebuah variable independen secara individual ketika memberi penjelasan atas variasi variabel dependen. Keputusan diambil dengan kriteria:

- a. Bila  $t_{hitung} > t_{table}$  atau  $sig\ t < 5\%$ , sehingga variabel independen punya signifikansi pengaruh pada variable dependen secara parsial.
- b. Bila  $t_{hitung} < t_{table}$  atau  $sig\ t > 5\%$ , sehingga variabel terikat tidak terpengaruh signifikan oleh variabel bebas secara parsial.

Berikut adalah perhitungan Uji T parsial:

$$\mathbf{T_{hitung}} = \frac{\mathbf{b_i}}{\mathbf{S_{b_i}}}$$

Rumus 3. 6  $T_{hitung}$

Keterangan:

$B_i$  = Koefisien regresi variabel  $i$

$S_{b_i}$  = Standar *error* variabel

Keterangan rumusan hipotesis:

$H_a$  : Dengan parsial ada pengaruh variable bebas dengan variabel terikat.

$H_o$  : Dengan parsial ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

#### 3.5.4.2 Uji F (Simultan)

Uji statistik F menjabarkan yakni variabel bebas memiliki dampak secara kolektif pada variabel terikat. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $sig F < 5\%$  sehingga variabel terikat terpengaruh secara kolektif oleh variable bebas.

Rumus hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini seperti dibawah ini:

$$\mathbf{F_{hitung}} = \frac{\mathbf{R^2/k}}{\mathbf{((1 - R^2)/(n - k - 1))}}$$

Rumus 3. 7  $F_{hitung}$

$R^2$  = *Coefficient of determination*

$N$  = Total data

$K$  = Total variabel bebas

Penjelasan perhitungan hipotesis:



$H_a$  : ROI terpengaruh signifikan oleh *Current ratio*, *debt equity ratio* dan *total asset turnover*.

$H_o$  : ROI tidak terpengaruh signifikan oleh *total asset turnover*, *Current ratio*, serta *debt equity ratio*.

### 3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bermanfaat guna menakar tingkat kapabilitas model saat menjelaskan variabel bebas yang bervariasi. Nilai diantara nol serta satu ialah nilai determinasi. Bila nilai ( $R^2$ ) kecil maknanya kapabilitas setiap variabel bebas saat menjabarkan variabel dependen yang bervariasi secara terbatas. Sebaliknya bila nilai ( $R^2$ ) ada di angka 1 bermakna variabel-variabel bebas memberikan hamper keseluruhan informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variasi variabel terikat. Tiap tambahan satu variable bebas, sehingga  $R^2$  dipastikan meningkat meskipun ada pengaruh signifikan. Sehingga studi ini memakai nilai adjusted  $R^2$  guna merevisi model regresi terbaik meliputi para peneliti anjurkan. Nilai adjusted  $R^2$  bersifat fluktuatif bila satu variabel bebas dimasukkan pada model.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan rumus:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

**Rumus 3. 8** Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Keterangan:

$Kd$  = *Coefficient Determination*

$R^2$  = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

### 3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi studi pada BEI melalui meneliti laporan keuangan terpublikasi, serta jadwal dibutuhkan peneliti terhitung sejak April 2021 hingga September 2021. Penulis melakukan riset melalui pengambilan data laporan keuangan pada website [www.idx.com](http://www.idx.com).

#### 3.6.2 Jadwal Penelitian

**Tabel 3. 4** Jadwal Penelitian

Kegiatan	Mar'21		Apr'21				Mei'21				Jun'21				Jul'21	
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
Identifikasi Masalah																
Kajian Pustaka																
Pengajuan Judul																
Pengajuan Surat Penelitian																
Penyusunan Bab I hingga Bab III																
Pembagian Angket																
Analisis Data dan Penyusunan Bab IV																
Penyusunan Bab V																